ANALISIS *BREAK EVEN POINT* (BEP) PADA USAHA PEMBIBITAN SAYURAN KELOMPOK CARUAK INDAH NAGARI PADANG LAWEH

SKRIPSI

"Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Manajemen Bisnis Islam"

Oleh :

M.Refi

3721126

PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UIN SJEH M.DJAMIL DJAMBEK

BUKITTINGGI TAHUN 1447 H / 2026

ABSTRAK

Penelitian ini membahas pentingnya penerapan analisis Break Even Point (BEP) pada usaha pembibitan sayuran Kelompok Caruak Indah Nagari Padang Laweh. Usaha pembibitan tersebut sebelumnya belum memiliki perencanaan laba yang jelas karena penentuan harga jual masih berdasarkan perkiraan dan mengikuti harga pasar tanpa perhitungan biaya produksi secara rinci. Hal ini menyebabkan pelaku usaha kesulitan memahami kondisi keuangan, memisahkan biaya tetap dan biaya variabel, serta menentukan batas minimal produksi agar tidak mengalami kerugian.

Jenis penelitian ini merupakan analisis Lapangan. Penelitian ini dilakukan di pembibitan sayuran Kelompok Caruak Indah Nagari Padang Laweh. Informan dari penelitian ini dilakukan oleh saudara Rahul Saputra Agam S.T. Teknik pengumpulan data yang berdasarkan analisis data yang dilakukan observes, wawancara, dokumentasi, berdasarkan dengan metode pendekatan deskriptif, Kualitatif, dan analisis data dan penarikan kesimpulan bahwa analisis Break Even Point pada pembibitan sayura Kelompok Caruak Indah Nagari Padang laweh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai BEP usaha pembibitan sayuran mengalami fluktuasi setiap bulan, dengan BEP dalam rupiah berkisar Rp1.200.000–Rp2.500.000 dan BEP dalam unit berkisar 4–8 unit per keranjang. Margin kontribusi berada pada kisaran 38%–75% yang menunjukkan kemampuan usaha dalam menutup biaya tetap, sedangkan margin of safety di atas 59% menunjukkan tingkat keamanan usaha yang cukup tinggi terhadap penurunan penjualan. Dalam perencanaan laba, usaha menargetkan keuntungan sebesar Rp3.000.000 per bulan dengan kebutuhan penjualan sekitar 22–44 unit. Secara keseluruhan, penerapan analisis BEP dapat membantu perencanaan laba, pengendalian biaya, serta pengambilan keputusan usaha sehingga mendukung keberlanjutan dan pengembangan usaha pembibitan sayuran.

Kata kunci : titik Impas, analsis pasar, tanaman

ABSTRACT

This study discusses the importance of implementing Break Even Point (BEP) analysis in the vegetable seedling business of the Caruak Indah Group in Nagari Padang Laweh. Previously, the seedling business did not have clear profit planning because the determination of selling prices was still based on estimates and followed market prices without detailed calculation of production costs. This condition caused business actors to have difficulty understanding financial conditions, separating fixed costs and variable costs, and determining the minimum production limit to avoid losses.

This type of research is field research. The research was conducted at the vegetable seedling business of the Caruak Indah Group in Nagari Padang Laweh. The informant in this study was Mr. Rahul Saputra Agam, S.T. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation using descriptive and qualitative approaches, as well as data analysis and conclusion drawing related to Break Even Point analysis in the vegetable seedling business of the Caruak Indah Group in Nagari Padang Laweh.

The results showed that the BEP value of the vegetable seedling business fluctuated each month, with BEP in rupiah ranging from Rp1,200,000 to Rp2,500,000 and BEP in units ranging from 4 to 8 units per basket. The contribution margin ranged from 38% to 75%, indicating the business's ability to cover fixed costs, while the margin of safety above 59% indicates a relatively high level of business security against declining sales. In profit planning, the business targets a profit of Rp3,000,000 per month with sales requirements of approximately 22–44 units. Overall, the implementation of BEP analysis can assist in profit planning, cost control, and business decision-making, thereby supporting the sustainability and development of the vegetable seedling business.

Keywords: Break Even Point, market analysis, plants

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Break Even Point pada Pembibitan Sayuran Kelompok Caruak Indah Nagari Padang Laweh". Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek (UIN SMDD) Bukittinggi. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, arahan, serta dukungan baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Silfia Hanani, S.Ag., M.Si. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
2. Dr. H. Aidil Alfin, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
3. Andis Febrian, M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Bisnis Syariah.
4. Dewi Manda Angraini, S.E., M.B.A selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah memberikan ilmu dan pelayanan selama masa perkuliahan.
6. Marzen dan Junarti selaku orang tua tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan, serta motivasi kepada penulis.
7. Mutiara Revelina dan Fahima Putri selaku adik dari penulis yang selalu memberikan doa dan dukungan
8. Rahul Saputra Agam S.T selaku pimpinan dan anggota Kelompok Caruak Indah Nagari Padang Laweh yang telah memberikan izin serta membantu penulis dalam pengumpulan data penelitian.

9. Salsabila Mutia yang tidak bosan-bosan mengingatkan, mendoakan, memberi dukungan, motivasi, dan bantuan selama penyusunan skripsi ini.
10. Sahabat dan rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan semangat dan bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan karya ilmiah ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bukittinggi,…… 2026

Penulis. M.Refi (3721126)

DAFTAR ISI

ABSTRAK i
KATA PENGANTAR iii
DAFTAR ISI v
DAFTAR TABEL vii
DAFTAR GAMBAR viii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi masalah 7
C. Batasan Masalah 7
D. Rumusan Masalah 8
E. Tujuan Penelitian 8
F. Manfaat Penelitian 8
BAB II LANDASAN TEORI 10
A. Penjelasan Judul 10
1. Analisis 10
2. *Break Even Point* 10
3. Pembibitan 11
4. Sayuran 11
5. Kelompok Caruak Indah 11
6. Nagari Padang Laweh 11
B. Kajian Teori 12
1. ***Break Even Point*** 12
2. **Asumsi Dasar Analisis *Break Even Point*** 13
3. **Manfaat *Break Even Point*** 13
5. **Cara Menentukan *Break Even Point*** 15
6. **Landasan Syariah** 16
7. **Penelitian Terdahulu** 16
BAB III METODE PENELITIAN 23
A. Variabel dan Desain Penelitian 23

B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel 23
1. Definisi Operasinal 23
2. Pengukuran Variabel 24
3. Fokus Penelitian 24
4. Teknik Pengumpulan Data 25
5. Teknik Analisis Data 25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 27
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 27
1. Sejarah Perusahaan 27
2. Struktur Organisasi dan Penguraian Tugas 27
3. Proses Produksi Pembibitan 28
B. Penyajian Data 29
1. Biaya Variabel 29
2. Biaya Tetap 31
3. Volume Penjualan, Harga Jual, dan Pendapatan 32
C. Analisis Data 33
1. *Contributian Margin Ratio* 33
2. *Break Even Point* 33
3. *Margin Of Safety* 34
4. Perencanaan Laba 35
D. Hasil dan Pembahasan 37
BAB V PENUTUP 39
A. Kesimpulan 39
B. Saran 40
DAFTAR PUSTAKA 41
LAMPIRAN 1 43
LAMPIRAN 2 44
LAMPIRAN 3 45
LAMPIRAN 4 46
LAMPIRAN 5 47
LAMPIRAN 6 ..... Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Biaya Produksi 5
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu 17
Tabel 4. 1 Biaya Variabel Bulan Januari 29
Tabel 4. 2 Biaya Variabel Bulan Februari 29
Tabel 4. 3 Biaya Variabel Bulan Maret 30
Tabel 4. 4 Biaya Variabel Bulan April 30
Tabel 4. 5 Biaya Variabel Bulan Mei 30
Tabel 4. 6 Biaya Variabel Bulan Juni 31
Tabel 4. 7 Biaya Tetap 31
Tabel 4. 8 Volume Penjualan, Harga Jual, dan Pendapatan 32
Tabel 4. 9 Contribution Margin Ratio 33
Tabel 4. 10 BEP Rupiah 34
Tabel 4. 11 BEP Unit 34
Tabel 4. 12 Margin Of Safety 35
Tabel 4. 13 Perencanaan Laba 36
Tabel . 14 Rekapitulasi Hasil Analisis 36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Struktur Organisasi..... 27

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hukum menganai jual beli sudah di tetapkan sejak zaman Rasulullah, Allah telah berfirman dalam Al-Quran surah An-nisa (4) ayat 29, Sebagai berikut :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأۡكُلُوٓاْ أَمۡوَٰلَكُم بَيۡنَكُم بِٱلۡبَٰطِلِ إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَٰرَةً عَن تَرَاضٖ مِّنكُمۡۚ وَلَا تَقۡتُلُوٓاْ أَنفُسَكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمۡ رَحِيمٗا

Artinya : Hai Orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan (mengambil) harta orang lain secara batil, kecuali jika berupa perdagangan yang dilandasi atas sukarela diantara kamu.[1]

Indonesia adalah Negara agraris yang memberi konsekuensi pada perlunya perhatian pemerintah pada sektor pertanian yang kuat dan tangguh, oleh karena itu salah satu sektor yang mendukung pertumbuhan ekonomi adalah sektor pertanian. Indonesia merupakan negara pertanian yang artinya pertanian memegang peranan yang sangat penting dari keseluruhan perekonomian nasional, hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja pada sektor pertanian. Pertanian merupakan basis perekonomian Indonesia. Peran sektor pertanian di samping sebagai sumber penghasil devisa negara yang besar, juga merupakan sumber kehidupan bagi sebagian besar penduduk Indonesia, dan bila dilihat dari jumlah orang yang bekerja, maka sektor pertanian paling banyak menyerap tenaga kerja. Pengembangan bidang pertanian merupakan syarat mutlak untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, hal ini tercermin dari kebijikan pemerintah dimana pertanian tetap ditempatkan pada prioritas utama.[2]

---

[1] QS An-nisa (4) Ayat 29

[2] Sayifullah, Sayifullah, and Emmalian Emmalian. "Pengaruh tenaga kerja sektor pertanian dan pengeluaran pemerintah sektor pertanian terhadap produk domestik bruto sektor pertanian di Indonesia." *Jurnal ekonomi-qu* 8.1 (2018). Hal 66

Perencanaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu perusahaan karena akan mempengaruhi secara langsung terhadap kelancaran maupun keberhasilan guna mencapai tujuan perusahan itu sendiri. Oleh karena itu keberhasilan suatu perusahaan akan sangat tergantung pada kemampuan manajemen dalam membuat rencana untuk kedepannya. Adanya perencanaan yang baik akan mampu memudahakan kegiatan yang dilakukakn oleh perusahaan dan perencanaan itu sendiri dapat digunakan untuk melakukan pengawasan terhadap kegitan perusahaan, sehingga akan memberikan peluang bagi perusahaan untuk mampu beroperasi dengan lebih efektif dan efisien.[3]

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari peroses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Dimana akuntansi itu adalah seni dari pada pencatatan, penggolongan dan peringkasan dari pada peristiwaperistiwa dan kejadian-kejadian yang bersifat keuangan dengan cara setepattepatnya dan dengan petunjuk atau dinyatakan dalam uang, serta penafsiran terhadap hal-hal yang timbul dari padanya.[4]

Pada usaha pembibitan sayuran Kelompok Caruak Indah Nagari Padang Laweh yang tidak menggunakan analisis Break Even Point (BEP), pelaku usaha umumnya tidak memiliki perencanaan laba yang jelas. Harga jual bibit sering ditentukan berdasarkan perkiraan atau mengikuti harga pasar tanpa menghitung secara pasti biaya produksi per satuan bibit. Akibatnya, usaha dijalankan tanpa target keuntungan yang terukur, sehingga pemilik tidak mengetahui apakah kegiatan produksi yang dilakukan benar-benar menghasilkan laba atau hanya sekadar menutup biaya. Kondisi ini menyebabkan usaha sulit berkembang karena tidak ada

[3] Munawir, S. Analisis Laporan Keuangan (Yogyakarta: LIBERTY Yogyakarta 2002) hlm 183

[4] Herispion, Analisis Laporan Keuangan (Financial Statement Analysis) (Pekanbaru: AKBAR Pekanbaru, 2016). Hal. 7-8

dasar perhitungan yang dapat digunakan untuk menetapkan strategi peningkatan keuntungan.

Tanpa analisis BEP, pembibitan sayuran Kelompok Caruak Indah Nagari Padang Laweh juga mengalami kesulitan dalam memahami alur dan kondisi keuangan usaha secara menyeluruh. Pelaku usaha tidak mengetahui secara pasti besarnya biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan, serta tidak dapat menentukan pada titik produksi dan penjualan berapa usaha mulai mengalami keuntungan atau kerugian. Hal ini menyebabkan pengelolaan keuangan menjadi tidak terarah, rawan terjadi pemborosan biaya, dan menyulitkan pengambilan keputusan usaha, seperti penambahan modal, penyesuaian harga, maupun perluasan produksi.

Laba merupakan tujuan utama perusahaan karena laba merupakan selisih antara pendapatan yang diterima dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam satu periode tertentu. Perencanaan laba untuk periode tertentu akan berhubungan dengan perencanaan atas penghasilan penjualan dan biaya pada satu periode tertentu. Perolehan laba dapat dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu volume produksi, harga jual, dan biaya. Biaya menentukan harga jual untuk mencapai tingkat laba yang dikehendaki, harga jual mempengaruhi volume penjualan.[5]

Berdasarkan survey awal yang telah peneliti lakukan pada tanggal 1 Oktober 2024 melalui wawancara langsung dengan pemilik usaha serta karyawannya bahwa Kelompok Caruak Indah merupakan usaha yang bergerak dibidang pembibitan yang memproduksikan bibit sayuran. Hal yang dilakukan guna menarik konsumen Kelompok Caruak Indah selalu mengutamakan kualitas produk dalam bentuk kerapihan hasil kerja dan kualitas bibit dan disesuaikan dengan keinginan konsumen.Terbukti dengan tidak ditemukannya laporan keuangan dalam hal pelaksanaan pelaporan, seperti laporan laporan keuangan belum terlaksana dengan baik.[6]

---

[5] Maria Therisia Heni Widyarti Siti Murthosiyah, "Perencanaan Laba Menggunakan Analisis Biaya-Volume-Laba Pada Ukm Semarang Tahun 2014," Jabpi 23, No. 1 (2015).

[6] Wawancara dengan pemilik usaha Rahul Saputra Agam S.T 1 Oktober 2024 di Kelompok Caruak Indah Nagari Padang Laweh.

Analisis titik impas adalah suatu keadaan dimana perusahaan beroperasi dalam kondisi tidak memperoleh keuntungan (laba) dan tidak pula mengalami kerugian. Artinya bahwa jumlah pendapatan yang diterima sama dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Analisis *Break Even Point* (BEP) sangat perlu di lakukan agar perusahaan tidak mengalami kerugian/gulung tikar hingga perusahaan itu sendiri mampu melanjutkan kegiatan produksinya.[7]

Untuk merencanakan laba dan pengendalian aktivitas usaha tani dalam meminimalkan kerugian maka diperlukan konsep analisis *Break Even Point* untuk membantu usaha pembibitan. Dengan analisis *Break Even Point* pada usaha pembibitan Kelompok Caruak Indah nagari Padang Laweh akan memperoleh teknik untuk mengambil keputusan dalam usahatani. Selain itu, dapat melihat atau mengetahui volume berapa banyak produksi/penjualan yang harus dicapai dan harga jual yang harus ditetapkan sehingga akan tejadi titik impas, dimana tidak mengalami kerugian dan keuntungan.[8]

Contoh kasus terjadi pada usahatani sayuran selada menggunakan hidroponik sederhana pada lahan pekarangan analysis. Terdapat beberapa model tanam hidroponik, akan tetapi model tanam yang sering digunakan yaitu Nutrient Film Technique (NFT) dan Deep Flow Technique (DFT). Teknik NFT merupakan cara yang paling populer dalam istilah hidroponik, biasanya teknik ini diterapkan untuk skala bisnis. Kelemahan dari sistem ini adalah air nutrisi pada pada hidroponik harus terus mengalir tanpa putus, artinya jika terjadi kerusakan pompa, pemadaman listrik, atau ada

[7] Kasmir, Analisis Laporan Keuangan (jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2011). Hal 332

[8] Aggnes Listy Selvita, Listiyani Listiyani, and Agatha Ayiek Sih Sayekti, 'Analisis *Break Even Point* (Bep) Usaha Pembibitan Semangka Di CV Nusantara Group Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung', *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 8.1 (2024), pp. 82–96. Hal 84

masalah lain hingga sirkulasi air nutrisi terhenti, maka akan berisiko kematian atau mempengaruhi mutu pertumbuhan terhadap tanaman.[9]

Untuk dapat menentukan tingkat break even, maka biaya yang terjadi harus dapat dipisahkan menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap tidak berubah dalam range output tertentu, tetapi untuk setiap satuan produksi akan berubah sesuai dengan perubahan produksi. Sedangkan biaya variabel merupakan biaya yang jumlah totalnya naik turun sebanding dengan hasil produksi dengan volume kegiatan, tetapi untuk setiap satuan produksi akan tetap. Pemisahan biaya variabel dan biaya tetap dalam praktek biasanya bukan merupakan masalah yang mudah. Jenis biaya semi variabel atau semi tetap dalam analisis break even perlu dipisahkan lebih dahulu menjadi biaya variabel dan biaya tetap dengan menggunakan metode-metode tertentu.[10]

Tabel 1. 1 Biaya Produksi

No	Bahan Baku	Jumlah	Harga
1	Bibit brokoli	1 bungkus / 1200 Biji	Rp130.000
2	tanah	1 karung	Rp25.000
3	Racun (pencegah Jamur)	1 kg	Rp180.000
5	keranjang Bambu/kayu	1 buah	Rp15.000
6	Plastik semai	1 kg	Rp50.000
7	air	1 bulan	Rp20.000

Sumber. Kelompok Caruak Indah 2025

Setelah melakukan wawancara dengan pemilik usaha serta karyawan dan melihat laporan keuangan serta pembukuan Aminah Nuersery pada tanggal yang sama bahwa, pada saat melakukan proses produksi pemilik Kelompok Caruak Indah selalu melakukan pencatatan disetiap transaksi

[9] A F Amalia and others, 'Analisis Usahatani Sayuran Selada Menggunakan Hidroponik Sederhana Pada Lahan Pekarangan Analysis of Lettuce Farming Using Simple Hydroponic in …', *Jurnal Pemikiran Masyarakat …*, 6.2 (2020), pp. 774–83. Hal 774-775

[10] Munawir S, Analisis Laporan Keuangan, 4th ed. (yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2002).

pembelian bahan baku dan proses transaksi penjualan yang dilakukan. Selama ini Kelompok Caruak Indah masih belum mengetahui perhitungan secara terperinci mengenai jumlah produk yang di hasilkan setiap periode dan biaya yang dikeluakan untuk melakukan produksi.[11]

Pada usaha pembibitan sayuran yang tidak menggunakan analisis Break Even Point (BEP), sering muncul berbagai permasalahan manajerial dan finansial, seperti ketidakmampuan pelaku usaha dalam menentukan batas minimal Produksi dan penjualan agar tidak mengalami kerugian, penetapan harga bibit yang tidak berdasarkan perhitungan biaya tetap dan biaya variabel secara akurat, serta kesulitan dalam mengevaluasi efisiensi penggunaan modal dan sarana produksi. Akibatnya, usaha berjalan tanpa kepastian apakah kegiatan produksi yang dilakukan telah menghasilkan keuntungan atau justru menutup biaya operasional saja, sehingga pengambilan keputusan terkait peningkatan skala usaha, pengendalian biaya, maupun perencanaan jangka panjang menjadi tidak terarah dan berpotensi menghambat keberlanjutan usaha pembibitan sayuran tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan Ahmmmad Rozi Prabowo menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengembangan usaha. Namun, penelitian belum menerapkan pada usaha pembibitan. Karena adanya saran dari peneliti tersebut supaya mengembangkan penelitian tentang Analisis *Break Even Point* ke aspek lain, karena itu penulis melakukan penelitian ke bagian pembibitan sayuran di pemibitan Kelompok Caruak Indah.[12]

PT Bosowa Berlian Motor Cab Ambon mengalami Bep diaman tingkat penjualan atau pendapatan yang diperoleh lebih dari modal yang dikeluarkan sehingga menghasilakan laba. 2. Pengaruh penjualan di PT Bosowa Berlian Motor Cab Ambon bersifat positif karena mengalami

[11] Wawancara Dengan Pemilik Usaha Rahul Saputra Agam S.T, Tanggal 01 Oktober 2024 Di Aminah Nuersery Nagari Padang Laweh.

[12] Prabowo Ahmad Rozi,Analisis *Break Even Point* Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada UD.TYYANA COFFEE. Padangsisimpuan, 2023.

peningkatan atau masih dalam keadaan tidak mengalami kerugian. Hal ini berarti berdampak pada kekayaan perusahaan.[13]

Hasil penelitian yang dilakukan Muhamad Iqbal Ramadhan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengembangan usaha. Namun, penelitian belum menerapkan pada usaha pembibitan. Karena adanya saran dari peneliti tersebut supaya mengembangkan penelitian tentang Analisis *Break Even Point* ke aspek lain, Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis efektivitas metode tanya jawab dalam konteks yang berbeda.[14]

Setelah melakukan wawancara dengan pemilik usaha Kelompok Caruak Indah ternyata hingga saat ini beroperasi tidak pernah melakukan perencanaan laba dan perhitungan *Break Even Point*. Oleh karenanya dalam hal ini penulis ingin mencoba untuk menjawab permasalahan yang terdapat di Kelompok Caruak Indah dengan cara melakukan analisis penelitian dan studi kasus yang akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul "ANALISIS *BREAK-EVEN POINT* (BEP) PADA USAHA PEMBIBITAN SAYURAN KELOMPOK CARUAK INDAH NAGARI PADANG LAWEH"

B. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah pada judul ini yaitu:

1. Tidak ada perencanaan laba pada usaha pembibitan sayuran Kelompok Caruak Indah Nagari Padang Laweh?
2. Tidak mengetahui jalannya keuangan pada usaha pembibitan sayuran Kelompok Caruak Indah Nagari Padng Laweh?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian yang penulis lakukan lebih terarah dan terperinci, maka penulis membatasi masalah yang dibahas adalah dalam penelitian ini hanya berfokus pada **"Analisis *Break Even Point* (Bep) Pada Usaha**

[13] Soamole Y I S. Analisis *Break Even Point* (BEP) Multi Produk Pada Pt Bosowa Berlian Morotcabang Ambon. Makassar, 2022

[14] Ramadhan M I. Analisis *Break Even Point* Pada PT.Jangkau Realty Indonesia. Depok, 2022

Pembibitan Sayuran Kelompok Caruak Indah Nagari Padang Laweh".

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat di ambil perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana perhitungan analisis *Break Even Point* dan perencanaan laba pada Kelompok Caruak Indah Nagari Padang Laweh.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis *brek even point* sebagai alat perecanaaan laba pada usaha pembibitan Kelompok Caruak Indah Nagari Padang Laweh.
2. Untuk menghitung *brek even point* untuk mencappai target laba perbulan yang di ingika pada usaha pembiitan Kelompok Caruak Indah Nagari Padang Laweh.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara akademis

   Untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai kebulatan studi program strata satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).
2. Secara Teoritis

   Penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi penulis untuk meningkatkan kemampuan dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan di bangku kuliah, khususnya di bidang ekonomi.
3. Secara Praktis

   Penulis Berharap hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai refrensi untuk mengetahui berapa total produk yang harus diproduksi dan berapa jumlah perencanaan laba yang harus direncanakan.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Penjelasan Judul

1. Analisis

Pengertian analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.[15]

Dari penjelasan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa analisis merupakan kegiatan berfikir untuk memecah masalah dari unit menjadi unit terkecil.

2. *Break Even Point*

analisis *Break Even Point* (BEP) merupakan kondisi di mana perusahaan beroperasi tanpa memperoleh keuntungan atau mengalami kerugian. Dengan kata lain, di titik ini, perusahaan mencapai nol dalam hal keuntungan dan kerugian. Dengan demikian, *Break Even Point* menggambarkan situasi di mana perusahaan tidak mencatat kerugian atau keuntungan, sehingga total pendapatan dan total biaya menjadi nol. Di samping itu, Analisis *Break Even Point* merujuk pada situasi di mana perusahaan beroperasi tanpa menghasilkan pendapatan (laba) dan tanpa menderita kerugian. Dengan kata lain, dalam situasi ini, jumlah pendapatan yang diterima oleh perusahaan sama dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Dengan analisis ini, manajemen dapat menganalisis bagaimana biaya berperilaku, memahami dampak perubahan biaya variabel dan tetap terhadap laba pada berbagai tingkat produksi, atau menentukan volume produksi yang harus dijual untuk mencapai keuntungan yang optimal.[16]

---

[15] Yuni Septiani, Edo Aribbe, and Risnal Diansyah, 'ANALISIS KUALITAS LAYANAN SISTEM INFORMASI AKADEMIK UNIVERSITAS ABDURRAB TERHADAP KEPUASAN PENGGUNA MENGGUNAKAN METODE SEVQUAL (Studi Kasus : Mahasiswa Universitas Abdurrab Pekanbaru)', *Jurnal Teknologi Dan Open Source*, 3.1 (2020), pp. 131–43, doi:10.36378/jtos.v3i1.560. hal 133

[16] Achmand Fauzi and others, 'Analisis *Break Even Point* (BEP) Sebagai Alat Perencanaan Laba', *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 2.1 (2024), pp. 83–102, doi:10.61597/jbe-ogzrp.v2i1.25. hal 86

3. Pembibitan

Pembibitan merupakan suatu proses penanaman benih, dimulai dari pembentukan benih, menghasilkan tanaman muda, munculnya tunas akar dan sebagian daun kecil yang berkembang menjadi tunas, yang memerlukan waktu beberapa hari sebelum akhirnya penanaman dapat berbuah. pertumbuhan tanaman sampai dewasa dan berbuah. Dalam hal ini sangat penting untuk memikirkan persemaian, karena persemaian merupakan salah satu tempat berkembang biaknya tanaman.[17]

4. Sayuran

Sayuran merupakan tanaman hortikultura yang memiliki nilai komersial yang cukup tinggi, serta memiliki potensi serapan pasar di dalam dan luar negeri yang terus meningkat. Sayuran saat ini telah mampu memasok kebutuhan konsumen dalam negeri melalui pasar tradisional dan pasar modern. Pasar-pasar modern mempunyai banyak kelebihan. Namun kehadiran pasar modern tidak mengurangi minat konsumen untuk berbelanja di pasar tradisional.[18]

5. Kelompok Caruak Indah

Kelompok Caruak Indah merupakan nama dari lokasi yang akan dilakukannya penelitian ini. Asal dari nama Aminah ini dibuat sesuai dengan nama pemilik usaha yang bernama Aminah, sedangkan Nursery merupakan bahasa ingris dari pembibitan yang merupakan jenis usaha yang dijalankan.

6. Nagari Padang Laweh

Nagari Padang Laweh merupakan lokasi berdirinya usaha pembibitan Kelompok Caruak Indah.

---

[17] Rahayu Setianingsih, Romi Putra, and Nur Rahmanita, 'Kembangkan Pembibitan Tanaman Sayur Guna Mempercepat Pembangunan Di Bidang Ketahanan Pangan', *Journal Communnity Development*, 4.4 (2023), pp. 2713–7217.hal 7213

[18] Dedeh Siti. Soidah and Rosda Malia, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumen Dalam Pembelian Sayuran Di Pasar Tradisional (Studi Kasus Pasar Muka Cianjur)', *Agroscience (Agsci)*, 7.1 (2017), p. 178, doi:10.35194/agsci.v7i1.51. hal 178

B. Kajian Teori

1. *Break Even Point*

Break Even Point (BEP) adalah kondisi di mana perusahaan beroperasi tanpa memperoleh keuntungan atau mengalami kerugian. Dengan kata lain, di titik ini, perusahaan mencapai nol dalam hal keuntungan dan kerugian. Dengan demikian, *Break Even Point* menggambarkan situasi di mana perusahaan tidak mencatat kerugian atau keuntungan, sehingga total pendapatan dan total biaya menjadi nol. Di samping itu, Analisis *Break Even Point* merujuk pada situasi di mana perusahaan beroperasi tanpa menghasilkan pendapatan (laba) dan tanpa menderita kerugian. Dengan kata lain, dalam situasi ini, jumlah pendapatan yang diterima oleh perusahaan sama dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Dengan analisis ini, manajemen dapat menganalisis bagaimana biaya berperilaku, memahami dampak perubahan biaya variabel dan tetap terhadap laba pada berbagai tingkat produksi, atau menentukan volume produksi yang harus dijual untuk mencapai keuntungan yang optimal.[19]

Analisa BEP memiliki jangka waktu penerapan terbatas, biasanya hanya digunakan didalam pembuatan proyeksi operasi selama setahun. Apabila perusahaan mengeluarkan biaya- biaya untuk advertensi ataupun biaya lainnya yang cukup besar dimana hasil dari pengeluaran tersebut (tambahan investasi) tidak akan terlihat dalam waktu yang dekat sedangkan operating cost sudah meningkat, maka sebagai akibatnya jumlah pendapatan yang harus dicapai menurut analisa BEP agar dapat menutup semua biaya-biaya operasi yang bertambah besar juga. Menghitung BEP dapat menggunakan metode persamaan, metode kontribusi unit, maupun metode grafis.[20]

---

[19] Fauzi and others, 'Analisis *Break Even Point* (BEP) Sebagai Alat Perencanaan Laba'. Jurnal konomi dan Bisnis, Vol 2, No.1 Tahun 2024. Hal 86

[20] Jurusan Akuntansi and others, 'ANALISIS *BREAK EVEN POINT* (BEP) Priskila Manuho 1 , Zevania Makalare 2 , Trixie Mamangkey 3 , Novi Swandari Budiarso 4', 5.1 (2021), pp. 21–28. Hal 22

2. **Asumsi Dasar Analisis *Break Even Point***

Analisis titik impas atau *Break Even Point* dipengaruhi oleh berbagai prinsip dasar yang menjadi landasan perhitungannya. Umumnya, konsep atau prinsip dasar yang digunakan dalam analisis titik impas adalah sebagai berikut :

a. Biaya harus bisa dibedakan atau diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu biaya tetap dan biaya variabel, dan konsep variabilitas biaya harus diterapkan secara akurat.
b. Biaya tetapisecara keseluruhan akan tetap konstan hingga mencapai tingkat kapasitas kapasitas penuh. Biaya tetap adalah biaya yang akan ada bahkan jika perusahaan berhenti beroperasi, sehingga biaya ini tidak akan berubah meskipun volume produksi atau aktivitas berubah.
c. Biaya variabel akan berubah secara proporsional sejalan dengan perubahan dalam volume penjualan, dan akan selalu ada sinkronisasi antara produksi dan penjualan. Ini berarti biaya variabel akan tetap sama jika diukur per unit produk, terlepas dari jumlah unit yang diproduksi.
d. Harga jual per unit barang akan tetap konstan, tidak akan mengalami perubahan berdasarkan jumlah unit barang yang dijual, dan tidak ada perubahan harga.
e. Hanya satu jenis barang yang dijual atau diproduksi oleh perusahaan. Jika perusahaan menjual lebih dari satu jenis barang, maka komposisi penjualannya (sales mix) akan selalu konsisten.[21]

3. **Manfaat *Break Even Point***

Analisa *Break Even Point* dapat digunakan untuk membantu menetapkan sasaran atau tujuan perusahaan. Manfaat atau kegunaan analisis *Break Even Point* antara lain adalah:

[21] Achmad Fauzi and others, 'Analisis *Break Even Point* (BEP) Sebagai Alat Perencanaan Laba', 2.01 (2024), pp. 83–102. Hal 72

1) Sebagai dasar atau landasan merencanakan kegiatan operasional dalam usaha mencapai laba tertentu. Jadi dapat digunakan untuk perencanaan laba atau profit planning.
2) Sebagai dasar atau landasan untuk mengendalikan kegiatan operasi yang sedang berjalan, yaitu untuk alat pencocokan antara realisasi dengan angka-angka dalam perhitungan BEP atau dalam gambar (*chart*) BEP. Jadi sebagai alat pengendalian atau controlling.
3) Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan harga jual, yaitu setelah diketahui hasil-hasil perhitungannya menurut analisa *Break Even Point* dan laba yang ditargetkan.
4) Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang harus dilakukan oleh seorang manajer.[22]

4. Kelemahan Break Event Point (BEP)

Sekalipun Analisa break even ini banyak digunakan oleh perusahaan, tetapi tidak dapat dilupakan bahwa analisa ini mempunyai beberapa kelemahan. Kelemahan utama dari analisa *Break Even Point* ini antara lain : asumsi tentang linearity, kliasifikasi cost dan penggunaannya terbatas untuk jangka waktu yang pendek:

1) Asumsi tentang linearity

Pada umumnya baik harga jual per unit maupun variabel cost per unit, tidaklah berdiri sendiri terlepas dari volume penjualan. Dengan perkataan lain, tingkat penjualan yang melewati suatu titik tertentu hanya akan dicapai dengan jalan menurunkan harga jual per unit. Hal ini tentu saja akan menyebabkan garis renevue tidak akan lurus, melainkan melengkung. Disamping itu variabel operating cost per unit juga akan bertambah besar dengan meningkatkan volume penjualan mendekati kapasitas penuh. Hal ini bisa saja disebabkan karena

[22] Candra Romanda, '*Break Even Point* Sebagai Alat Perencanaan Laba Hotel (Studi Kasus Hotel Ranggonang Sekayu)', *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6.1 (2017), pp. 1–10.hal 2-3

menurunnya efesiensi tenaga kerja atau bertambah besarnya upah lembur.

2) Klasifikasi biaya

Kelemahan kedua dari analisa *Break Even Point* adalah kesulitan di dalam mengklasifikasikan biaya karena adanya semi variabel cost dimana biaya ini tetap sampai dengan tingkat tertentu dan kemudian berubah-ubah setelah melewati titik tersebut.

3) Jangka waktu penggunaan

Kelemahan lain dari analisa *Break Even Point* adalah jangka waktu penerapanya yang terbatas, biasanya hanya digunakan di dalam pembuatan proyeksi operasi selama setahun. Apabila perusahaan mengeluarkan biaya-biaya untuk advertensi ataupun biaya lainnya yang cukup besar dimana hasil dari pengeluaran tersebut (tambahan investasi) tidak akan terlihat dalam waktu yang dekat sedangkan operating cost sudah meningkat, maka sebagai akibatnya jumlah pendapatan yang harus dicapai menurut analisa *Break Even Point* agar dapat menutup semua biaya-biaya operasi yang bertambah besar juga.[23]

5. **Cara Menentukan *Break Even Point***

Dalam menghitung *Break Even Point* Dengan mengunakan Pendekatan Matematis dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

a. *Contribution mafgin ratio*

$$\textit{Contribution margin ratio} = \frac{\text{Margin kontribusi per unit}}{\text{harga jual}} \text{ x } 100\%$$

b. BEP dalam rupiah:

$$\text{BEP}(Rupiah) = 1 - \frac{FC}{\frac{P-VC}{S}}$$

c. BEP dalam unit

[23] Heru Maruta, 'Laba, Perencanaan Manajemen, Bagi', *Jurnal Akuntasi Syariah*, 2.1 (2018), pp. 9–28. Hal 17-18

$$\text{BEP}(Unit) = \frac{FC}{P-VC}$$

d. *Margin of safery*

$$\text{Mos} = \frac{\text{pendapatan penjualan - penjualan per BEP}}{\text{Pendapatan penjualan}} \text{ x } 100\%$$

e. Perencanaan Laba

$$\text{Penjualan} = \frac{\text{biaya tetap + target laba}}{\text{harga jual - biaya variabel per unit}}$$

6. **Landasan Syariah**

Hukum menganai jual beli sudah di tetapkan sejak zaman Rasulullah, Allah telah berfirman dalam Al-Quran surah An-nisa (4) ayat 29, Sebagai berikut :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأۡكُلُوٓاْ أَمۡوَٰلَكُم بَيۡنَكُم بِٱلۡبَٰطِلِ إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَٰرَةً عَن تَرَاضٖ مِّنكُمۡۚ وَلَا تَقۡتُلُوٓاْ أَنفُسَكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمۡ رَحِيمٗا

Artinya : Hai Orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan (mengambil) harta orang lain secara batil, kecuali jika berupa perdagangan yang dilandasi atas sukarela diantara kamu.[24]

7. **Penelitian Terdahulu**

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan digunakan sebagai rujukan untuk penelitian yang dilakukan. Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang terkait degan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

[24] QS An-nisa (4) Ayat 29

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

no	Sumber	Penulis	Judul	hasil penelitian	persamaan dan perbedaaan
1	Prabowo A R. Analisis *Break Even Point* (BEP) Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada UD. Tyyana Coffee. Diss. UIN Padangsidimpuan, 2023	Ahmad Rozi Prabowo	Analisis *Break Even Point* (Bep) Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Ud. Tyyana Coffee	Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang diuraikan, Contribution Margin Ratio merupkan suatu alat ukur internal yang penting dalam pengambilan keputusan manajemen. Jika jumlah Contribution Margin Ratio tersebut lebih besar dari jumlah biaya tetap maka perusahaan akan memperoleh laba dan sebaliknya perusahaan akan mengalami kerugian jika Contribution Margin Ratio yang diperoleh lebih kecil dari biaya tetap. Dari hasil yang didapatkan, bahwa Contribution Margin Ratio mampu menutupi biaya tetap	Persamaan : Sama-sama melakukan penelitian mengenai titik impas suatu usaha. Perbedaan : Penelitian ini membahas mengenai titik impas Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada UD. Tyyana Coffee sementara penulis melakukan penelitian di Pembibitan Kelompok Caruak Indah

				karena UD. Tyyana Coffee mengalami keuntungan dari produk bubuk kopi arabika.	
2	Soamole Y I S. Analisis *Break Even Point* (Bep) Multi Produk Pada Pt Bosowa Berlian Motor Cabang Ambon. Diss Universitas Bosowa Makasar, 2022	Yulian Indah Sari Soamole	Analisis *Break Even Point* (Bep) Multi Produk Pada Pt Bosowa Berlian Motor Cabang Ambon	Berdasarkan hasil Penelitian yang di yang dilakukan di PT Bosowa Berlian Motor Cab Ambon mengalami Bep diaman tingkat penjualan atau pendapatan yang diperoleh lebih dari modal yang dikeluarkan sehingga menghasilakan laba.	Persamaan : Sama-sama melakukan penelitian mengenai titik impas suatu usaha. Perbedaan : Penelitian ini membahas mengenai titik impas multi produk pada PT.Bosowa Berlian motor cabang Ambon sementara penulis melakukan penelitian di Pembibitan Kelompok

					Caruak Indah
3	Arum P C. Analisis *Break Even Point* (BEP) Pada Usaha Penggilingan Padi SPY Bone-Bone. Diss, IAIN Palopo, 2021	Pramudi Citra Arum	Analisis *Break Even Point* (Bep) Pada Usaha Penggilingan Padi Spy Bone-Bone	Posisi Analisis BEP menyatakan bahwa penjualan Penggilingan padi SPY tidak mengalami kerugian	Persamaan : Sama-sama melakukan penelitian mengenai titik impas suatu usaha. Perbedaan : Penelitian ini membahas mengenai titik impas Sebagai alat perencanaan laba pada UD. Tyyana Coffee sementara penulis melakukan penelitian di Pembibitan Kelompok Caruak Indah
4	Mardyah Ummi. Analisis *Break Even Point* Saweriga	Ummi Mardyah	Analisis *Break Even Point* Saweri gading Laundr	berdasarkan hasil penelitian perhitungan penelitian titik impas atau BEP sawerigading laundry mengalami keuntungan karena mampu memproduksi	Persamaan : Sama-sama melakukan penelitian mengenai titik impas suatu

	ding Laundry di Kota Palopo. Diss, Iain Palopo, 2023		ydi Kota Palopo	sringbed diatas nilai BEP yaitu sebanyak 39 persize dengan pendapatan sebesar Rp 12.034.269	usaha.Perbedaan : Penelitian ini membahas mengenai titik impas Sawerigading Laundrydi kota Palopo sementara penulis melakukan penelitian di Pembibitan Kelompok Caruak Indah
5	Yusuf U N. Analisis *Break Even Point* Sebagai Alat Perencanaan Laba Penjualan Pada Usaha Kawa Patonglo	Ulun Ni'mah Yusuf	Analisis *Break Even Point* Sebagai Alat Perencanaan Laba Penjualan Pada Usaha Kawa Patongloan	Hasil dari penelitian mengatakan untuk mencapai laba yang diinginkan yaitu sebesar Rp5.000.000 perbulan, Kawa Patongloan harus menjual sekitar 115 hingga 126 unit untuk ukuran kemasan 1 kg dan 419 hingga 457 unit produk untuk ukuran kemasan 250 g. Kawa Patongloan dapat dikategorikan berada pada posisi	Persamaan : Sama-sama melakukan penelitian mengenai titik impas suatu usaha. Perbedaan : Penelitian ini membahas mengenai titik impas Sebagai Alat Perencanaan Laba penjualan paa

	an Di Dusun Leme Kabupaten Enrekang. Diss, Iun Makasar, 2025		Di Dusun Leme Kabupaten Enrekang	yang stabil secara fluktuasi.	usaha kawa patongloan di Dusun Leme Kabupaten Enrekang sementara penulis melakukan penelitian di Pembibitan Kelompok Caruak Indah
6	Nurarsy M. Analisis Break Event Point Terhadap Peningkatan Profitabilitas Pt. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2020-2022. Diss,	Mutiara Nurarsy	Analisis Break Event Point Terhadap Peningkatan Profitabilitas Pt. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2020-2022	Hasil dari analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada PT. Bank Rakyat Indonesia tahun 2020-2022 yang telah dibahas sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa nilai Break Event Point PT. Bank Rakyat Indonesia dari tahun 2020-2022 mengalami penurunan jika dilihat berdasarkan hasil pengukuran nilai Return On Asset mengalami peningkatan dengan kondisi sangat sehat	Persamaan : Sama-sama melakukan penelitian mengenai titik impas suatu usaha. Perbedaan : Penelitian ini membahas mengenai titik impas terhadap peningkatan profitabilitas PT.Bank Rakyat Indonesia tahun 2020-2022

	Iain Parepare, 2024			mencapai nilai rata-rata sebesar 5,1%. Hal ini menandakan tingkat kesehatan bank sangat baik dan laba atas asetnya mengalami peningkatan, karena bank mampu menutupi seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan meski nilai titik kestabilannya menurun dan diperkuat batas keamanan yang diperoleh semakin tinggi yaitu MOS mencapai 1,9%, semakin tinggi batas keamanan ,maka semakin kecil bank untuk mengalami kerugian.	sementara penulis melakukan penelitian di Pembibitan Kelompok Caruak Indah

Tabel 2. Penelitian terdahulu

C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini didasarkan pada konsep analisis *Break Even Point* (BEP) yang berfungsi untuk mengetahui titik impas, yaitu kondisi di mana total pendapatan sama dengan total biaya (tidak mengalami laba maupun rugi). Analisis BEP menjadi alat penting dalam pengambilan keputusan usaha, khususnya untuk menilai efisiensi biaya, perencanaan produksi, serta penentuan harga jual yang optimal.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Variabel dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualititatif deskriptif, dengan tujuan untuk menganalisis titik impas (*Break Even Point* atau BEP) pada usaha pembibitan sayuran Kelompok Caruak Indah di Nagari Padang Laweh. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengumpulan dan pengolahan data numerik berupa biaya produksi, harga jual, dan volume penjualan untuk mengetahui posisi impas usaha.

Adapun desain penelitian yang digunakan bersifat deskriptif dengan analisis finansial. Penelitian dilakukan di Kelompok Caruak Indah Nagari Padang Laweh, dengan sumber data yang terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pemilik dan observasi terhadap kegiatan produksi, sedangkan data sekunder berasal dari catatan pembukuan usaha, nota pembelian bahan, dan laporan penjualan bibit sayuran. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kegiatan produksi dan penjualan Kelompok Caruak Indah selama satu tahun terakhir. Karena jumlah unit usaha yang dianalisis hanya satu, maka penelitian ini menggunakan metode sensus dengan mengambil seluruh data keuangan dan produksi yang tersedia.

B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Definisi Operasinal

Secara operasional, definisi variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Break Even Point*

Analisis *Break Even Point* adalah suatu proses perhitungan yang dilakukan oleh manajemen untuk mengidentifikasi situasi di mana perusahaan tidak mencatat keuntungan atau menderita kerugian, sehingga total pendapatan dan biaya menjadi nol. Dengan kata lain, *Break Even Point* melibatkan hubungan antara volume penjualan, biaya, dan tingkat laba yang akan diperoleh pada tingkat penjualan tertentu, oleh karena itu sering disebut sebagai analisis biaya, volume, dan laba. Selain itu, analisis *Break*

Even Point bermanfaat dalam membentuk kebijakan perusahaan, baik bagi perusahaan yang sudah mapan maupun yang sedang merencanakan perluasan operasi.[25]

2. Pengukuran Variabel

Dalam analisis *Break Even Point* (BEP), biaya variabel (*variable cost*) merupakan komponen utama yang harus diukur dengan tepat. Biaya variabel adalah biaya yang berubah secara proporsional terhadap volume produksi atau penjualan. Contohnya: bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya listrik produksi.

Dalam menghitung *Break Even Point* Dengan mengunakan Pendekatan Matematis dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

a. *Contribution mafgin ratio*

$$\text{Contribition margin ratio} = \frac{\text{Marginkontribusi per unit}}{\text{harga jual}} \text{ x } 100\%$$

b. BEP dalam rupiah:

$$\text{BEP}(Rupiah) = 1 - \frac{FC}{\frac{P-VC}{S}}$$

c. BEP dalam unit

$$\text{BEP}(Unit) = \frac{FC}{P-VC}$$

d. *Margin of safery*

$$\text{Mos} = \frac{\text{pendapatan penjualan - penjualan per BEP}}{\text{Pendapatan penjualan}} \text{ x } 100\%$$

e. Perencanaan Laba

$$\text{Penjualan} = \frac{\text{biaya tetap + target laba}}{\text{harga jual - biaya variabel per unit}}$$

3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah inti atau batasan dari sebuah penelitian yang mengarahkan peneliti untuk meendalami topik tertentu secara lebih mendalam, fokus penelitian ini juga membantu peneliti untuk tetap terarah dan tidak menyimpang dari topik yang

[25] Fauzi and others, 'Analisis *Break Even Point* (BEP) Sebagai Alat Perencanaan Laba'. Jurnal konomi dan Bisnis, Vol 2, No.1 Tahun 2024. Hal 86-87

ingin di teliti. Fokus dalam penelitian ini yaitu menganalisis *Break Even Point* pada usaha pembibitan sayuran Kelompok Caruak Indah Nagari Padang Laweh.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan menganalisis dokumen-dokumen, baik berbentuk buku, arsip maupun tulisan angka yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

b. Wawancara

Wawancara yaitu melakukan tanya jawab tentang masalah perusahaan, terkhususnya pada *Break Even Point* pada usaha pembibitan sayuran Kelompok Caruak Indah nagari Padang Laweh. Penulis melakukan wawancara dengan pemilik usaha secara lansung.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengambil data yang dihasilkan dari data deskriptif yang merupakan kata-kata tertulis dari fenomena serta perilaku tertentu. Sumber data menggunakan data sekunder yang bersumber dari jurnal dan artikel pendukung lainnya serta teknik studi pustaka, yang melibatkan tinjauan terhadap sumber referensi dalam perpustakaan yang terdiri dari jurnal-jurnal dan buku-buku yang relevan dengan tema atau topik yang diteliti.[26]

[26] Fauzi and others, 'Analisis *Break Even Point* (BEP) Sebagai Alat Perencanaan Laba'. Hal 92

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Perusahaan

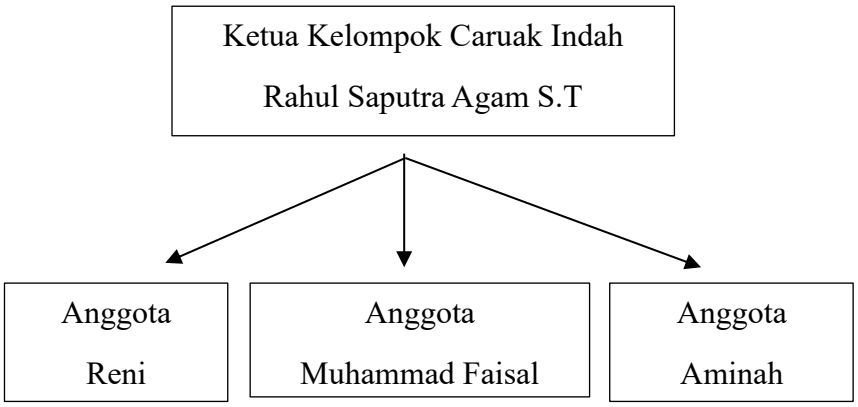
Kelompok Caruak Indah merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang usaha penjualan bibit sayuran yang bertempat di Kabupaten Agam. Kelompok Caruak Indah didirikan oleh kelompok tani Caruak Kelompok caruak Indah pada tahun 2021 dan beroperasi sampai sekarang. Usaha ini terletak di Jorong Kubu, Nagari Padang Laweh, Kec. Sungai Pua, Kab. Agam

Kelompok Caruak Indah Terbentuk karena kelompok tani yang kesulitan dalam mendapatkan lahan pertanian untuk kelompoknya, dan karena usulan dari ketua kempok yang bernama Rahul Saputra Agam S.T untuk mendirikan pembibitan yang dikelola oleh Kelompok Caruak Indah, dan juga karena lahan yang dibutuhkan untuk pembibitan tidak terlalu besar, mereka bisa menggunakan yang tidak terpakai oleh ketua kelompok tersebut secara sukarela atau tidak perlu si sewa.

2. Struktur Organisasi dan Penguraian Tugas

Struktur organisasi pada usaha Pembibitan sayuran Kelompok caruak indah yang dibuat berdasarkan deskrpsi pemilik usaha:

Gambar 1. 1 Struktur Organisasi



3. Proses Produksi Pembibitan

Bahan baku yang digunakan dalam produksi pembibitan sayuran adalah bibit Brokoli. Bibit Brokoli yang di beli di toko pupuk sekitar tempat tinggal.

Usaha Pembibitan Sayuran ini melakukan proses produksi 15-30 kali perbulan atau sesuai dengan banyak pesanan. Proses ini terdiri atas beberapa macam proses seperti pengisian tanah, penyiraman tanah, penyemaian dan penyiraman secara berkala.

a. Pengisian Tanah

   Pengisian tanah dilakukan dengan memasukkan media tanam yang telah disiapkan ke dalam wadah atau plastik semai hingga mencapai ukuran yang sesuai untuk pertumbuhan bibit tanaman.

b. Penyemaian

   Penyemaian merupakan proses menanam benih ke dalam media tanam yang telah disiapkan dengan memperhatikan kedalaman dan jarak tanam agar benih dapat tumbuh dengan baik.

c. Penyiraman berkala

   Penyiraman secara berkala dilakukan untuk menjaga kelembapan media tanam sehingga benih atau bibit tanaman dapat tumbuh secara optimal dan tidak mengalami kekeringan

d. Menunggu tumbuh

   Setelah proses penyemaian dan penyiraman dilakukan, langkah selanjutnya adalah menunggu benih berkecambah dan tumbuh menjadi bibit dengan tetep melakukan perawatan yang diperlukan, seperti menyiram dengan Fungisida untuk mencagah jamur penyebab penyakit seperti busuk daun, embun tepung, bercak daun, dan lain-lain.

e. Siap di Pindahkan

   Setelah menunggu sekitar 30 hari, bibit tanaman yang tealh tumbuh dengan bik dan memiliki ukuran yang cukup kuat

selanjutnya siap di jual untuk dipindahkan ke ladang yang digunakan oleh petani untuk menanam calon sayuran segar.

B. Penyajian Data

1. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang berubah sebanding dengan perubahan aktifitas produksi, jenis biaya yang tergolong dalam biaya variabel Kelompok Caruak Indah contohnya adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja lansung, dan biaya kemasan. Berikut adalah biaya variabel Kelompok Caruak Indahdari bulan Januari – Juni 2025 yang disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. 1 Biaya Variabel Bulan Januari

No	Jenis biaya variabel	Deskripsi	Jumlah	Satuan	Harga Beli		Total Biaya	
1	Biaya Bahan Baku	Bibit Brokoli	12	Bungkus	Rp	130.000	Rp	1.560.000
		Tanah	10	Karung	Rp	25.000	Rp	250.000
		Racun (pencegah jamur)	1	Kg	Rp	180.000	Rp	180.000
2	Biaya Tenaga Kerja Lansung	Upah Pekerja (pengisian tanah per keranjang)	24	Keranjang	Rp	25.000	Rp	600.000
3	Biaya Kemasan	Plastik Semai	5	Kg	Rp	50.000	Rp	250.000
Total							**Rp**	**2.840.000**

Sumber: Kelompok Caruak Indah 2025 (data diolah)

Tabel 3. 2 Biaya Variabel Bulan Februari

No	Jenis biaya variabel	Deskripsi	Jumlah	Satuan	Harga Beli		Total Biaya
1	Biaya Bahan Baku	Bibit Brokoli	10	Bungkus	Rp	130.000	Rp 1.300.000
		Tanah	9	Karung	Rp	25.000	Rp 225.000
		Racun (pencegah jamur)	1	Kg	Rp	180.000	Rp 180.000
2	Biaya Tenaga Kerja Lansung	Upah Pekerja (pengisian tanah per keranjang)	21	Keranjang	Rp	25.000	Rp 525.000
3	Biaya Kemasan	Plastik Semai	3	Kg	Rp	50.000	Rp 150.000
Total							**Rp 2.380.000**

Sumber: Kelompok Caruak Indah 2025 (data diolah)

Tabel 3. 3 Biaya Variabel Bulan Maret

No	Jenis biaya variabel	Deskripsi	Jumlah	Satuan	Harga Beli		Total Biaya	
1	Biaya Bahan Baku	Bibit Brokoli	9	Bungkus	Rp	130.000	Rp	1.170.000
		Tanah	7	Karung	Rp	25.000	Rp	175.000
		Racun (pencegah jamur)	0	Kg	Rp	180.000	Rp	-
2	Biaya Tenaga Kerja Lansung	Upah Pekerja (pengisian tanah per keranjang)	18	Keranjang	Rp	25.000	Rp	450.000
3	Biaya Kemasan	Plastik Semai	2	Kg	Rp	50.000	Rp	100.000
		Total						**Rp 1.895.000**

Sumber: Kelompok Caruak Indah 2025 (data diolah)

Tabel 3. 4 Biaya Variabel Bulan April

No	Jenis biaya variabel	Deskripsi	Jumlah	Satuan	Harga Beli		Total Biaya	
1	Biaya Bahan Baku	Bibit Brokoli	14	Bungkus	Rp	130.000	Rp	1.820.000
		Tanah	12	Karung	Rp	25.000	Rp	300.000
		Racun (pencegah jamur)	1	Kg	Rp	180.000	Rp	180.000
2	Biaya Tenaga Kerja Lansung	Upah Pekerja (pengisian tanah per keranjang)	28	Keranjang	Rp	25.000	Rp	700.000
3	Biaya Kemasan	Plastik Semai	5	Kg	Rp	50.000	Rp	250.000
		Total						**Rp 3.250.000**

Sumber: Kelompok Caruak Indah 2025 (data diolah)

Tabel 3. 5 Biaya Variabel Bulan Mei

No	Jenis biaya variabel	Deskripsi	Jumlah	Satuan	Harga Beli		Total Biaya	
1	Biaya Bahan Baku	Bibit Brokoli	12	Bungkus	Rp	130.000	Rp	1.560.000
		Tanah	10	Karung	Rp	25.000	Rp	250.000
		Racun (pencegah jamur)	1	Kg	Rp	180.000	Rp	180.000
2	Biaya Tenaga Kerja Lansung	Upah Pekerja (pengisian tanah per keranjang)	23	Keranjang	Rp	25.000	Rp	575.000
3	Biaya Kemasan	Plastik Semai	4	Kg	Rp	50.000	Rp	200.000
		Total						**Rp 2.765.000**

Sumber: Kelompok Caruak Indah 2025 (data diolah)

Tabel 3. 6 Biaya Variabel Bulan Juni

No	Jenis biaya variabel	Deskripsi	Jumlah	Satuan	Harga Beli	Total Biaya
1	Biaya Bahan Baku	Bibit Brokoli	10	Bungkus	Rp 130.000	Rp 1.300.000
		Tanah	10	Karung	Rp 25.000	Rp 250.000
		Racun (pencegah jamur)	1	Kg	Rp 180.000	Rp 180.000
2	Biaya Tenaga Kerja Lansung	Upah Pekerja (pengisian tanah per keranjang)	20	Keranjang	Rp 25.000	Rp 500.000
3	Biaya Kemasan	Plastik Semai	3	Kg	Rp 50.000	Rp 150.000
		Total				**Rp 2.380.000**

Sumber: Kelompok Caruak Indah 2025 (data diolah)

Berdasarkan tabel biaya variabel periode Januari hingga Juni 2025 di atas, biaya variabel Kelompok Caruak Indah tidak stabil setiap bulannya. Fluktuasi biaya variabel dari Januari hingga Juni 2025 terutama dipengaruhi oleh harga sayuran di pasar. Harga sayuran di pasar yang tidak stabil menyebabkan permintaan akan bibit sayuran juga tidak stabil. Karena umumnya petani akan melakukan pembibitan mandiri jika harga sayuran di pasar murah, dengan melakukan pembbibitan mandiri dengan biaya yang lebih murah dibandingkan dengan membeli bibit di pembibitan sayuran Kelompok Caruak Indah.

2. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang tidak berubah jumlahnya, jenis biaya yang tergolong sebagai biaya tetap pada Kelompok Caruak Indah yaitu biaya peralatan. Berikut ini adalah biaya tetap Kelompok Caruak Indah Dari bulan Januari – Juni 2025 Yang disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. 7 Biaya Tetap

No	Biaya Tetap	Deskripsi	Unit	Harga	Jumlah
1	Biaya Peralatan	Penyiram tanaman	2	Rp 35.000	Rp 70.000
		Keranjang	40	Rp 15.000	Rp 600.000
		plastik besar	5	Rp 50.000	Rp 250.000
		papan tulis kecil	1	Rp 40.000	Rp 40.000

Total	**Rp**	**960.000**

Sumber: Kelompok Caruak Indah 2025 (data diolah)

Tabel Biaya tetap di atas menunjukan bahwa biaya tetap meliputi pembelian dan penggunaan alat-alat produksi. Biaya ini tidak ada perubahan pada bulan Januari hingga Juni 2025. Total biaya tetap sebesar Rp960.000, dimana perusahaan harus memastikan bahwa pendapatan yang dihasilkan cukup untuk menutupi biaya ini agar tidak mengalami kerugian.

3. Volume Penjualan, Harga Jual, dan Pendapatan

Analis Break Even Point sangat dipengaruhi oleh besaaran hasil penjualan dan juga besaran harga jual. Volume dan harga jual merupakan faktor penting untuk terjadinya titik impas. Dari hasil penelitian di Kelompok Caruak Indah diperoleh data volume penjualan, serta data harga jual per unit yang dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 8 Volume Penjualan, Harga Jual, dan Pendapatan

Bulan	Jumlah Per Keranjang	Volume Penjualan	Harga Jual		Pendapatan	
Januari	600	23	Rp	240.000	Rp	5.520.000
		Total			**Rp**	**5.520.000**
Februari	600	24	Rp	240.000	Rp	5.760.000
		Total			**Rp**	**5.760.000**
Maret	600	21	Rp	240.000	Rp	5.040.000
		Total			**Rp**	**5.040.000**
April	600	18	Rp	240.000	Rp	4.320.000
		Total			**Rp**	**4.320.000**
Mei	600	28	Rp	240.000	Rp	6.720.000
		Total			**Rp**	**6.720.000**
Juni	600	23	Rp	240.000	Rp	5.520.000
		Total			**Rp**	**5.520.000**

Sumber: Kelompok Caruak Indah 2025 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, pendapatan pada bulan Januari hingga Juni mengalami kenaikan dan penurunan ini dipengaruhi oleh peningkatan dan penurunan volume penjualan. Berdasarkan data pendapatan di atas, Kelompok Caruak Indah selalu mancapai

BEP setiap bulan, karena pendapatan bulanan lebih besar dari biaya tetap yang harus dikeluarkan. Jadi, Kelompok Caruak Indahtidak mengalami kerugian atau kegagalan BEP dalam periode Januari hingga Juni 2025.

C. Analisis Data

1. *Contributian Margin Ratio*

Contributian Margin Ratio adalah bagaimana pihak perusahaan dapat melihat seberapa efisien dalam menjalankan perusahaan dalam mengambil keputusan. *Contributian Margin Ratio* dapat diketahui dengan rumus:

$$\textit{Contribution margin ratio} = \frac{\text{Marginkontribusi per unit}}{\text{harga jual}} \text{ x } 100\%$$

Beikut ini hasil perhitungan *Contributian Margin Ratio* Kelompok Caruak Indah pada periode Januari – Juni 2025:

Tabel 3. 9 Contribution Margin Ratio

Bulan	Margin Kontribusi Per Unit		Harga Jual		Contribution Margin Ratio
	a		b		a/b
Januari	Rp	123.478	Rp	240.000	51%
Februari	Rp	99.167	Rp	240.000	41%
Maret	Rp	90.238	Rp	240.000	38%
April	Rp	180.556	Rp	240.000	75%
Mei	Rp	98.750	Rp	240.000	41%
Juni	Rp	103.478	Rp	240.000	43%

Berdasarkan tabel III.9 di atas, CMR setiap bulannya mengalami fluktuasi yang disebabkan oleh perubahan dalam biaya variabel. Diperoleh nilai CMR yang berkisar antara 38% hingga 75%. Dimana angka tersebut digunakan untuk mencapai BEP.

2. *Break Even Point*

Break Even Point adalah tidak ada laba atau rugi atau dengan kata lain seimbang antara biaya dan penjualan. BEP dapat direalisasikan dengan rumus:

a. BEP dalam rupiah:

$$\text{BEP}(Rupiah) = 1 - \frac{FC}{\frac{P-VC}{S}}$$

b. BEP dalam unit

$$\text{BEP}(Unit) = \frac{FC}{P-VC}$$

Berikut hasil perhitungan *Break Even Point* Kelompok Caruak Indah Pada Periode Januari – Juni 2025

Tabel 3. 10 BEP Rupiah

Bulan	Biaya Tetap		CMR	BEP Rupiah	
		a	b		a/b
Januari	Rp	960.000	51%	Rp	1.882.353
Februari	Rp	960.000	41%	Rp	2.341.463
Maret	Rp	960.000	38%	Rp	2.526.316
April	Rp	960.000	75%	Rp	1.280.000
Mei	Rp	960.000	41%	Rp	2.341.463
Juni	Rp	960.000	43%	Rp	2.232.558

Tabel 3. 11 BEP Unit

Bulan	Biaya Tetap		Harga Jual		Biaya Variabel Per Unit		b-c		BEP Unit
		a		b		c			a/b-c
Januari	Rp	690.000	Rp	240.000	Rp	116.522	Rp	123.478	6
Februari	Rp	690.000	Rp	240.000	Rp	140.833	Rp	99.167	7
Maret	Rp	690.000	Rp	240.000	Rp	149.762	Rp	90.238	8
April	Rp	690.000	Rp	240.000	Rp	59.444	Rp	180.556	4
Mei	Rp	690.000	Rp	240.000	Rp	141.250	Rp	98.750	7
Juni	Rp	690.000	Rp	240.000	Rp	136.522	Rp	103.478	7

Berdasarkan tabel III.10 dan III. 11 di atas, diketahui bahwa BEP Kelompok Caruak Indah periode bulan Januari hingga Juni 2025 dalam rupiah berada dalam angka Rp1.200.000 hingga 2.500.000, Break Even Point dalam unit jumlah perbulan tercapai penjualan sebanyak 4 hingga 8 keranjang. Pada tingkat penjualan ini, Kelompok Caruak Indah tidak mengalami kerugian.

3. *Margin Of Safety*

Margin Of Safety adalah dalam penjualan berapa banyak angka yang boleh turun dari prnjualan tertentu. Atau *margin of*

safety adalah jumlah maksimum penurunan angka dalam penjualan yang direncanakan agar tidak mengalami rugi. *Margin of safety* dapat diketahui dengan rumus:

$$\text{Mos} = \frac{\text{pendapatan penjualan - penjualan per BEP}}{\text{Pendapatan penjualan}} \text{ x } 100\%$$

Berikut hasil *Margin of safety* pada periode Januari – Juni 2025:

Tabel 3. 12 Margin Of Safety

Bulan	Pendapatan Penjualan		Penjualan Per BEP		a-b	MOS
	a		b			a-b/a
Januari	Rp	5.520.000	Rp	1.882.353	Rp 3.637.647	65,90%
Februari	Rp	5.760.000	Rp	2.341.463	Rp 3.418.537	59,35%
Maret	Rp	5.040.000	Rp	2.526.316	Rp 2.513.684	49,87%
April	Rp	4.320.000	Rp	1.280.000	Rp 3.040.000	70,37%
Mei	Rp	6.720.000	Rp	2.341.463	Rp 4.378.537	65,16%
Juni	Rp	5.520.000	Rp	2.232.558	Rp 3.287.442	59,56%

Berdasarkan perhitungan MOS di atas, dapat disimpilkan bahwa Kelompok Caruak Indah memiliki banyak ruang untuk menurunkan penjualan sebelum mulai mengalami kerugian. Kebanyakan di setiap bulan pada tabel di atas menunjukan MOS di atas 59% dan hanya 1 bulan yang di bawah 59% yang menandakan bahwa Kelompok Caruak Indah memiliki tingkat keamanan yang cukup dalam penjualan dalam peride tersebut.

4. Perencanaan Laba

Perencanaan laba harus didahului dengan menentukan berapa jumlah laba atau keuntungan yang diinginkan sebuah perusahaan misalkan Kelompok Caruak Indah telah menentukan laba yang diinginkan yaitu Rp 3.000.000 per bulan. Perencanaan laba dapat ditentukan dengan rumus:

$$\text{Penjualan} = \frac{\text{biaya tetap + target laba}}{\text{harga jual - biaya variabel per unit}}$$

Berdasarkan data penjualan bulan Januari – Juni 2025 pada Kelompok Caruak Indah Kabupaten Agam memperoleh Rekapitulasi Hasil Analisis sebagai berikut:

Tabel 3. 13 Perencanaan Laba

Bulan	Biaya Tetap	Harga Jual	Target Laba	Biaya Variabel Per Unit	a+c	b-d	Perencanaan Laba
	a	b	c	d			a+c/b-d
Januari	Rp 960.000	Rp 240.000	Rp 3.000.000	Rp 116.522	Rp 3.960.000	Rp 123.478	32
Februari	Rp 960.000	Rp 240.000	Rp 3.000.000	Rp 140.833	Rp 3.960.000	Rp 99.167	40
Maret	Rp 960.000	Rp 240.000	Rp 3.000.000	Rp 149.762	Rp 3.960.000	Rp 90.238	44
April	Rp 960.000	Rp 240.000	Rp 3.000.000	Rp 59.444	Rp 3.960.000	Rp 180.556	22
Mei	Rp 960.000	Rp 240.000	Rp 3.000.000	Rp 141.250	Rp 3.960.000	Rp 98.750	40
Juni	Rp 960.000	Rp 240.000	Rp 3.000.000	Rp 136.522	Rp 3.960.000	Rp 103.478	38

Penjualan minimal yang harus diperoleh oleh Kelompok Caruak Indah jika ingin meraih laba datargetkan Rp3.000.000 perbulan. Maka Kelompok Caruak Indah harus mempeoduksi sekitar 22 hingga 44 unit.

Berdasarkan data penjualan bulan Januari sampai Juni 2025 pada Kelompok caruak Indah Kabupaten Agam memperoleh Rekapitulasi Hasil Analisis sebagai berikut:

Tabel 3. 14 Rekapitulasi Hasil Analisis

Bulan	Analisis	Hasil	
Januari	BEP (Rupiah)	Rp	1.882.353
	BEP (Unit)		6
	Countribution Margin Ratio		51%
	Margin Of Safety		65%
	Perencanaan Laba		32
Februari	BEP (Rupiah)	Rp	2.341.463
	BEP (Unit)		7
	Countribution Margin Ratio		41%
	Margin Of Safety		59%
	Perencanaan Laba		40

Maret	BEP (Rupiah)	Rp	2.526.316
	BEP (Unit)		8
	Countribution Margin Ratio		38%
	Margin Of Safety		49%
	Perencanaan Laba		44
April	BEP (Rupiah)	Rp	1.280.000
	BEP (Unit)		4
	Countribution Margin Ratio		75%
	Margin Of Safety		70%
	Perencanaan Laba		22
Mei	BEP (Rupiah)	Rp	2.341.463
	BEP (Unit)		7
	Countribution Margin Ratio		41%
	Margin Of Safety		65%
	Perencanaan Laba		40
Juni	BEP (Rupiah)	Rp	2.232.558
	BEP (Unit)		7
	Countribution Margin Ratio		43%
	Margin Of Safety		59%
	Perencanaan Laba		38

D. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis data dalam penelitian Break Even Point pembibitan sayuran Kelompok Caruak Indah, nilai Break Even Point pada setiap bulan tidak stabil. Nilai Break Even Point yang baik dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor, termasuk harga produk dan jasa, biaya tetap, biaya variabel, dan volume penjualan.

Analisis Break Even Point (BEP) untuk Produk Pembibitan bibit sayuran Kelompok Caruak Indah menunjukan pola yang cukup dinamis dari bulan ke bulan, terutama dalam nilai BEP baik dalam rupiah maupun unit per keranjang (isi 600 batang). Nilai BEP dalam rupiah berkisar antara Rp1.200.000 hingga 2.500.000 per bulan, sementara dalam unit berkisar antara 4 hingga 8 unit. Fluktuasi ini disebabkan oleh variasi dalam biaya tetap, biaya variabel, serta volume penjualan. Margin kintribusi yang berada di kisaran 38% hingga 75% mencerminkan efisiensi produk dalam menutupi biaya tetap, dengan peningkatan di bulan tertentu mengindikasikan pengendalian biaya variabel yang lebih baik atau kenaikan harga jual. Selain itu, margin of safety tang cukup konsisten di

atas 59% dengan satu bulan di bawah 59% menunjukan bahwa perusahaan memiliki toleransi yang tinggi terhadap penurunan penjualan tanpa mengalami kerugian, mencerminkan stabilitas kondisi keuangan. Dalam perencanaan laba, perusahaan menargetkan keuntungan sebesar Rp3.000.000 per bulan, yang mebutuhkan penjualan sekitar 22 hingga 44 unit. Secara keseluruhan, data ini menunjukan keuangan perusahaan yang cukup stabil, dengan tingkat BEP yang ditentukan tidak terlalu tinggi, margin kontribusi yang konsisten, dan margin of safeti yang cukup besar. Hal ini menunjukan bahwa perusahaan memiliki peluang yang baik untuk mencapai target laba setiap bulannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulun Ni'ma Yusuf (2025) dengan judul "Analisis Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba Penjualan Pada Usaha Kawa Patongloan di Dusun Leme Kabupaten Enrekang."Hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan BEP efektif sebagai alat perencanaan laba, dimana penjualan mampu direncanakan dengan baik untuk mencapai target laba melalui analisis biaya tetap, biaya variabel, contribution marfin ratio, margin of safety.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Break Even Point (BEP) pada usaha pembibitan sayuran Kelompok Caruak Indah Nagari Padang Laweh, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Usaha pembibitan sayuran Kelompok Caruak Indah sebelum dilakukan analisis Break Even Point belum memiliki perencanaan laba yang jelas. Penentuan harga jual produk masih dilakukan berdasarkan perkiraan dan mengikuti harga pasar tanpa memperhitungkan secara rinci biaya produksi, sehingga pelaku usaha belum dapat memastikan apakah kegiatan usaha menghasilkan keuntungan atau hanya menutup biaya operasional.
2. Pengelolaan keuangan usaha pembibitan sayuran Kelompok Caruak Indah masih belum terarah karena pelaku usaha belum memisahkan secara jelas antara biaya tetap dan biaya variabel. Hal ini menyebabkan pelaku usaha kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usaha serta dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan usaha.
3. Hasil analisis Break Even Point menunjukkan bahwa nilai BEP usaha pembibitan sayuran Kelompok Caruak Indah mengalami fluktuasi setiap bulan. Nilai BEP dalam rupiah berkisar antara Rp1.200.000 sampai Rp2.500.000 per bulan, sedangkan BEP dalam unit berkisar antara 4 sampai 8 unit per keranjang.
4. Margin kontribusi usaha berada pada kisaran 38% sampai 75%, yang menunjukkan bahwa usaha memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menutupi biaya tetap. Selain itu, nilai margin of safety yang berada di atas 59% menunjukkan bahwa usaha memiliki tingkat keamanan yang cukup tinggi terhadap risiko penurunan penjualan.
5. Dalam perencanaan laba, usaha pembibitan sayuran Kelompok Caruak Indah menargetkan keuntungan sebesar Rp3.000.000 per bulan. Untuk mencapai target tersebut, diperlukan tingkat penjualan sekitar 22

sampai 44 unit per bulan. Secara keseluruhan, kondisi keuangan usaha dapat dikategorikan cukup stabil dan memiliki peluang yang baik dalam mencapai target keuntungan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kelompok Caruak Indah Nagari Padang Laweh, disarankan untuk menerapkan analisis Break Even Point secara berkelanjutan sebagai dasar dalam menentukan harga jual, perencanaan laba, serta pengambilan keputusan usaha agar pengelolaan keuangan menjadi lebih terarah dan efisien.
2. Pelaku usaha diharapkan dapat melakukan pencatatan dan pengelompokan biaya secara lebih sistematis, terutama dalam memisahkan biaya tetap dan biaya variabel, sehingga memudahkan dalam melakukan perhitungan BEP dan evaluasi kinerja usaha.
3. Kelompok Caruak Indah sebaiknya meningkatkan efisiensi biaya produksi serta menjaga kualitas produk agar dapat meningkatkan margin kontribusi dan mempertahankan tingkat margin of safety yang tinggi.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian mengenai analisis Break Even Point pada sektor pertanian lainnya atau mengombinasikan analisis BEP dengan metode analisis keuangan lainnya agar memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an, QS. An-Nisa (4): 29.

Amalia, A. F., dkk. "Analisis Usahatani Sayuran Selada Menggunakan Hidroponik Sederhana Pada Lahan Pekarangan." *Jurnal Pemikiran Masyarakat*, Vol. 6, No. 2, 2020.

Fauzi, Achmad, dkk. "Analisis Break Even Point (BEP) Sebagai Alat Perencanaan Laba." *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 2, No. 1, 2024.

Herispion. *Analisis Laporan Keuangan (Financial Statement Analysis)*. Pekanbaru: Akbar Pekanbaru, 2016.

Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

Maruta, Heru. "Laba, Perencanaan Manajemen." *Jurnal Akuntansi Syariah*, Vol. 2, No. 1, 2018.

Munawir, S. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2002.

Prabowo, Ahmad Rozi. *Analisis Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada UD. TYYANA Coffee*. Padang Sidempuan, 2023.

Rahayu Setianingsih, Romi Putra, dan Nur Rahmanita. "Kembangkan Pembibitan Tanaman Sayur Guna Mempercepat Pembangunan di Bidang Ketahanan Pangan." *Journal Community Development*, Vol. 4, No. 4, 2023.

Ramadhan, M. I. *Analisis Break Even Point pada PT. Jangkau Realty Indonesia*. Depok, 2022.

Romanda, Candra. "Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba Hotel (Studi Kasus Hotel Ranggonang Sekayu)." *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 6, No. 1, 2017.

Sayifullah, Sayifullah, dan Emmalian Emmalian. "Pengaruh Tenaga Kerja Sektor Pertanian dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pertanian terhadap Produk Domestik Bruto Sektor Pertanian di Indonesia." *Jurnal Ekonomi-Qu*, Vol. 8, No. 1, 2018.

Selvita, Aggnes Listy, Listiyani Listiyani, dan Agatha Ayiek Sih Sayekti. "Analisis Break Even Point (BEP) Usaha Pembibitan Semangka di CV Nusantara Group Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung." *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, Vol. 8, No. 1, 2024.

Soamole, Y. I. S. *Analisis Break Even Point (BEP) Multi Produk pada PT Bosowa Berlian Morotcabang Ambon*. Makassar, 2022.

Soidah, Dedeh Siti, dan Rosda Malia. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumen dalam Pembelian Sayuran di Pasar Tradisional (Studi Kasus Pasar Muka Cianjur)." *Agroscience*, Vol. 7, No. 1, 2017.

Widyarti, Maria Therisia Heni, dan Siti Murthosiyah. "Perencanaan Laba Menggunakan Analisis Biaya-Volume-Laba pada UKM Semarang Tahun 2014." *JABPI*, Vol. 23, No. 1, 2015.

Yuni Septiani, Edo Aribbe, dan Risnal Diansyah. "Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrab terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual." *Jurnal Teknologi dan Open Source*, Vol. 3, No. 1, 2020.

Wawancara dengan Rahul Saputra Agam S.T (Pemilik Usaha) dan Karyawan, tanggal 1 Oktober 2024 di Kelompok Caruak Indah Nagari Padang Laweh.

Wawancara dengan Rahul Saputra Agam S.T (Pemilik Usaha) dan Karyawan, tanggal 1 Oktober 2024 di Aminah Nursery Nagari Padang Laweh.

LAMPIRAN 1

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
Nomor : 456.5/Un.26.3/HK.00.5/12/2024

Tentang

Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Bisnis Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Membaca : Lembaran Pengajuan Judul Proposal Skripsi dan Penetapan Pembimbing oleh Ketua Program Studi S1 Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi an **M. Refi** NIM. **3721126** tanggal 05 Desember 2024;

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan Skripsi mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka perlu ada Pembimbing.
b. bahwa nama yang tersebut dibawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing.

Mengingat :
1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 4286);
2 Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 5336);
3 Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 5500);
4 Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 120, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 6263);
5 Peraturan Presiden RI No. 85 Tahun 2022 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi menjadi Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 135);.
6 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 76 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (Berita Negara Republik IndonesiaTahun 2022 Nomor 1233),
7 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2022 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1288);

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Menyetujui Outlines, Daftar Kepustakaan bagi Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **"Analisis Break Even Point (BEP) Pada Usaha Pembibitan Sayuran Kelompok Caruak Indah Nagari Padang Laweh "**

Kedua : Menunjuk saudara :

Nama	:	**Dewi Manda Anggraini, SE, MBA**
NIP	:	199209242020122014
Pangkat/Gol.Ruang	:	Penata Muda Tk. I /III/b/Asisten Ahli
Bidang Keahlian Pokok	:	Ekonomi Syariah
Memberi Mata Kuliah	:	Manajemen Keuangan Islam
Untuk Tugas	:	Pembimbing

Ketiga : Masa penulisan skripsi minimal selama 4 (empat) bulan sejak SK Pembimbing dikeluarkan.

Keempat : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bukittinggi
Pada Tanggal : 05 Desember 2024

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

AIDIL ALFIN

Tembusan :
1. Pembimbing;
2. Mahasiswa yang bersangkutan

LAMPIRAN 2

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih
Kabupaten Agam - Sumatera Barat - Telpon / Fax : (0752) 22875
Website : https://febi.uinbukittinggi.ac.id | Email : febi@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-0462/Un.26.3/PP.07/02/2026 05 Februari 2026
Lamp. : -
Hal : ***Mohon Izin Penelitian***

Yth. Pimpinan Kelompok Usaha Pembibitan Sayuran Caruak Indah
Nagari Padang Laweh Kec. Sungai Pua Kab. Agam

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, kami harapkan bapak/ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan melakukan penelitian kepada mahasiswa dibawah ini:

Nama	: **M. Refi**
NIM	: 3721126
Semester	: X (Sepuluh)
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	: Manajemen Bisnis Syariah S1
Judul Skripsi	: "***Analisis Break Even Poin Pada Usaha Pembibitan Sayuran Kelompok Caruak Indah Nagari Padang Laweh***"
Lokasi Penelitian	: Kelompok Usaha Pembibitan Sayuran Caruak Indah Nagari Padang Laweh Kec. Sungai Pua Kab. Agam
Waktu	: 06 Februari s.d. 06 Maret 2026

Demikian disampaikan, atas bantuannya diaturkan terima kasih.

Wassalam
Dekan

Dr. H. Aidil Alfin, M.Ag
NIP. 197205201999031007

LAMPIRAN 3

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahul Saputra Agam. S.T

Jabatan : Ketua Kelompok Pembibitan

Perusahaan : Pembibitan Sayuran Kelompok Caruak Indah

Alamat : Jorong Kubu, Nagari Padang Laweh, Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatra Barat

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : M.Refi

NIM : 3721126

Jurusan : Manajemen Bisis Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Kampus : UIN Sjeh m. Djamil Djambek

Telah selesai melakukan penelitian pada Pembibitan Sayuran Kelompok Caruak Indah Nagari Padang Laweh, Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam, Provonsi Sumatra Barat dengan judul penelitian "Analisis Break Even Point Pada Usaha Pembibitan Sayuran Kelompok Caruak Indah Nagari Padang Laweh.

Dengan surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan dengan semestinya.

Padang Laweh, 06 Februari 2026

Ketua kelompok

Rahul Saputra Agam S.T

LAMPIRAN 4
DOKUMENTASI













LAMPIRAN 5

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kec. Banuhampu Kabupaten Agam Sumatera Barat
Telp./Fax. : (0752) 22875 - info@uinbukittinggi.ac.id - https://uinbukittinggi.ac.id

SURAT KETERANGAN
BEBAS TUNGGAKAN UANG KULIAH

Nomor : 0730/In.26/KU.00.1/02/2026

Bendahara Penerimaan Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	**: M.REFI**
NIM	**: 3721126**
Program Studi	**: Manajemen Bisnis Syariah**
Fakultas	**: Ekonomi dan Bisnis Islam**

Telah memenuhi persyaratan untuk mendaftar Munaqasah Semester Ganjil TA 2025/2026 dan dinyatakan BEBAS tunggakan uang kuliah sampai pembayaran bulan Desember 2025.

Bukittinggi,09 Februari 2026

Bendahara Penerimaan,

Sheila Ranthi, SE
NIP.199308252022032002